

GAMBARAN DAN PERMASALAHAN CAPAIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS OLAK KEMANG TAHUN 2023

Fitri Yeni

¹Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

Email: fitriyenifitri18@gmail.com

ABSTRACT

Background: The proportion of exclusive breastfeeding in the work area of the Olak Kemang Health Center in 2023 is 51.85% while the achievement target in Jambi City is 85%. For this reason, researchers want to know and identify the achievement problems of exclusive breastfeeding in the work area of the Olak Kemang Health Center in 2023.

Objective: This research was conducted to find out the description and problems of achieving exclusive breastfeeding at the Olak Kemang Health Center in 2023

Method: This research was conducted in the work area of the Olak Kerja Health Center using a mix method in the form of interviews and questionnaires. Interviews were conducted with the head of the puskesmas and the officer in charge and questionnaires were given to mothers who visited posyandu, immunization and the IMCI polyclinic at the Olak Kemang Health Center

Results: Of the 30 respondents, it was shown that the frequency of babies who received exclusive breastfeeding for 0-6 months was 8 people, namely 26.7%, while babies who did not get exclusive breastfeeding for 0-6 months were 22 people, 73.3%. Influenced by husband's support (66.7%), lack of family support (56.7%), support from health workers (63.3%), mother's obstacles in breastfeeding (60.0%), and supportive mother's attitude (56.7 %)

Conclusion: In this study, it was found that the prioritized problem was the achievement of exclusive breastfeeding at the Olak Kemang Health Center, namely 51.85%.

Keywords: Exclusive breastfeeding, Health Center, Jambi.

ABSTRAK

Latar Belakang: Proporsi pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Olak Kemang Tahun 2023 yaitu sebesar 51,85 % sedangkan target capaian di Kota Jambi yaitu 85% untuk itu peneliti ingin mengetahui dan mengidentifikasi masalah capaian pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Olak Kemang Tahun 2023.

Tujuan: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Gambaran dan Permasalahan Capaian ASI Eksklusif di Puskesmas Olak Kemang Tahun 2023

Metode: Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Olak Kerja dengan menggunakan mix method berupa wawancara dan kuesioner. Wawancara dilakukan pada kepala puskesmas dan petugas penanggung jawab serta kuesioner diberikan pada ibu yang berkunjung ke posyandu, imunisasi dan poli MTBS di Puskesmas Olak Kemang

Hasil: Dari 30 responden menunjukkan bahwa frekuensi bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif 0-6 Bulan adalah 8 orang yaitu 26,7%, sedangkan bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif 0-6 Bulan adalah 22 orang 73,3%. Dipengaruhi dukungan suami (66,7%), kurangnya dukungan keluarga (56,7%), Dukungan tenaga kesehatan (63,3%), Hambatan ibu dalam menyusui (60,0%), serta sikap ibu yang mendukung (56,7%)

Kesimpulan: Pada penelitian ini ditemukan Masalah yang diprioritaskan adalah Capaian ASI Eksklusif di Puskesmas Olak Kemang yaitu 51,85%

Kata kunci: ASI Eksklusif, Puskesmas, Jambi.

PENDAHULUAN

Permasalahan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan persoalan yang dialami Indonesia saat ini yang diakibatkan oleh Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia yang masih tinggi.¹ Angka kematian bayi (AKB) adalah salah satu indikator keberhasilan taraf kesehatan menurut Sustainable Development Goals (SDGs) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015- 2019 dengan menilai jumlah bayi yang diberikan ASI eksklusif selama enam bulan.^{2,3} Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) melaporkan terdapat sebesar 24/1.000 KH kematian bayi pada tahun 2017 dan kematian neonatal sebesar 15/1.000.³ Sustainable Development Goals ke-tiga yakni Good Health and Well-being menyatakan bahwa tuntasnya angka kematian bayi merupakan target yang ingin dicapai pada tahun 2030.³

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berarti ASI yang diberikan selama 6 bulan kepada bayi tanpa diberikan makanan tambahan.¹ ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan. Air Susu Ibu (ASI) eksklusif mempunyai peran yang sangat penting bagi pertumbuhan bayi terlebih pada 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK). ASI eksklusif berarti tidak ada makanan tambahan yang diberikan pada bayi misalnya pisang, bubur, dan lain-lain.¹ Kebutuhan bayi akan tercukupi apabila pemberian ASI Eksklusif dilakukan secara benar.²

Berdasarkan Data World Health

Organization (WHO) tahun 2020 menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif secara global yaitu sekitar 44 % dari 50% target pemberian ASI eksklusif menurut WHO.¹ Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 Jambi termasuk kedalam 20 provinsi dengan cakupan pemberian ASI Eksklusif masih dibawah standar nasional dengan persentase sebesar 71,37% dari target capaian 100%.⁴

Riskesdas melaporkan pada tahun 2018 total cakupan ASI eksklusif di Indonesia sebesar 65,16%.¹ Sementara itu, berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2019, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif sebesar 67,74%.⁴ Cakupan ASI eksklusif di provinsi Jambi tahun 2019 yaitu 69,10% dimana jumlah tersebut belum memenuhi target pemberian ASI Eksklusif yang ditetapkan secara nasional oleh pemerintah yaitu 80% dari jumlah bayi yang ada di Indonesia. Selain itu, jumlah tersebut juga masih jauh jika dibandingkan dengan provinsi lain yang memiliki presentase tertinggi yaitu pada provinsi Nusa Tenggara Barat (86,26%).⁵

Berdasarkan data Evaluasi Kinerja Puskesmas, proporsi pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Olak Kemang Tahun 2023 yaitu sebesar 51,85 % sedangkan target capaian di Kota Jambi yaitu 85% untuk itu peneliti ingin mengetahui dan mengidentifikasi masalah capaian pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Olak Kemang Tahun 2023.

METODE

Desain penelitian dengan deskriptif yang menggunakan metode wawancara dan kuesioner. Pengumpulan data dilaksanakan pada lingkungan kerja Puskesmas Olak Kemang pada bulan Juni 2023.

Penelitian ini adalah sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Olak Kemang, Setelah proses pengumpulan data selesai, data diolah secara manual dan dianalisis menggunakan metode siklus pemecahan masalah. Siklus dimulai dari identifikasi masalah dengan curah pendapat, setelah terkumpul beberapa permasalahan yang ada selanjutnya permasalahan tersebut dikonfirmasi dengan data primer ataupun sekunder.

Permasalahan yang didukung oleh data primer dan data sekunder akan dibuat dalam pernyataan masalah. Selanjutnya dari urutan masalah tersebut akan ditentukan prioritas masalah dengan menggunakan tabel MCUA (Multiple Criteria Utility Assessment) atau USG (Urgency Seriousness Growth). Prioritas masalah yang terpilih, akan diidentifikasi penyebab masalahnya dalam diagram fish bone. Dari beberapa akar penyebab dalam diagram fish bone tersebut, dicari penyebab yang paling dominan melalui metode diskusi. Selanjutnya penyebab yang paling dominan akan dicari alternatif pemecahan masalah dengan tabel MCUA (Multiple Criteria Utility Assessment).

Setelah itu dibuat rencana penerapan berupa Rencana Usulan Kegiatan (RUK), Rencana Pelaksanaan Kegiatan (POA) dan kegiatannya selanjutnya akan dimonitoring dengan hasil akhir yang dievaluasi untuk menentukan tingkat keberhasilan.

Hasil

Berdasarkan wawancara yang mendalam dengan kepala puskesmas dan pemegang program gizi permasalahan yang dihadapi dalam mencapai target capaian ASI Eksklusif, didapatkan bahwa:

"..masalah muncul dapat dari faktor dari ibu untuk faktor ibu dan anak yang sering muncul ialah air susu tidak keluar, bayi tidak mau menyusui, bayi tidak puas, puting tidak keluar, ibu bekerja, sufor lebih unggul dari ASI, sakit/nyeri, ibu jarang ke pelayanan kesehatan". (Pemegang Program Gizi)

"...faktor budaya juga berpengaruh terhadap pemberian ASI dimana ibu dan keluarga sering memberikan madu dengan keyakinan anak bisa lancar bicara..."
(kepala Puskesmas)

Berdasarkan penelitian, Bentuk kegiatan apa saja yang sudah pernah dilakukan sebagai berikut:

"kegiatan berupa penyuluhan kepada ibu dan konseling asi, penyuluhan berkelompok sering diadakan pada saat posyandu, dan konseling individu di ruang gizi puskesmas Olak kemang (Kepala Puskesmas)

"penyuluhan dalam agenda rutin arisan kecamatan dan kelurahan serta dibagikan leaflet, saat anak imunisasi rutin dan posyandu juga diberikan penyuluhan tentang ASI Eksklusif ."(pemegang Program gizi).

Adapun kendala yang dihadapi selama ini dalam menjalankan kegiatan:

“kalo dari faktor ibu menurut saya kurang feedback dalam permasalahan ASI ini karena dilihat kurangnya perubahan perilaku terhadap menyusui anaknya bisa juga dari dukungan keluarga serumah yang tinggal bersama ortu nenek/kakek) yang tidak bisa membiarkan cucu menangis ketika ingin menyusu sehingga memberi tambahan air putih” (Kepala Puskesmas). “penyuluhan kan sering diberikan saat imunisasi ataupun posyandu jadi kembali lagi ke ibu nya, kalo ibu jarang ke posyandu ataupun tidak imunisasi jadi kurang materi tentang ASI Eksklusif dan faktor ketersediaan fasilitas untuk di puskesmas olak kemang masih kurang memadai ruangnya tempatnya berbentuk bilik yang terbilang kecil namun kini setelah ada gedung baru sudah disediakan ruang ASI harapannya lebih dioptimalkan lagi.” (Pemegang Program Gizi).

Solusi untuk kedepannya terkait permasalahan ini yaitu

“...Menurut saya diperlukan adanya kerjasama antar petugas dengan lintas program dan lintas sektoral untuk permasalahan

ASI ini kemudian menyediakan ruang ASI yang nyaman serta penyebaran leaflet Q&A untuk dibaca ibu terkait permasalahan ASI.” (Kepala Puskesmas)

“Menurut saya perlu ditingkatkan penyuluhan dengan memberikan inovasi yang menarik dan dapat dengan mudah dimengerti oleh ibu sehingga ibu dapat mempraktekkan cara menyusui yang benar”. (Pemegang Program Gizi)

Berdasarkan Data sekunder didapatkan dari pengelola program gizi mengenai laporan pencapaian indikator kinerja pembinaan gizi enam bulanan puskesmas olak kemang bulan februari (semester 1) tahun 2023 Capaian ASI Eksklusif di puskesmas olak kemang masih rendah yaitu 51.85%.

Karakteristik Responden Penelitian

Berdasarkan Usia

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa distribusi kelompok umur ibu dengan jumlah tertinggi adalah kelompok umur 20-35 tahun yaitu 24 orang (80%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Usia

<i>Usia</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase (%)</i>
20 - 35 Tahun	24	80%
>35 Tahun	6	20%
<i>Total</i>	30	100

Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir menunjukkan bahwa pendidikan terakhir

responden terbanyak pada tingkat pendidikan SMA yaitu 12 orang (40%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

<i>Pendidikan</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase (%)</i>
<i>Tamat SD</i>	4	13,3%
<i>Tamat SMP</i>	10	33,3%
<i>Tamat SMA</i>	12	40%
<i>Tamat Perguruan Tinggi</i>	4	13,3%
<i>Total</i>	30	100

Berdasarkan Bayi yang Mendapatkan**ASI Eksklusif 0-6 Bulan**

Menunjukkan bahwa frekuensi bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif 0-6 Bulan adalah 8 orang yaitu 26,7%, sedangkan

bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif 0-6 Bulan adalah 22 orang 73,3%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif 0-6 Bulan

<i>ASI Eksklusif</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase (%)</i>
<i>Tidak</i>	22	73,3
<i>Ya</i>	8	26,7
<i>Total</i>	30	100

Distribusi Frekuensi Responden Tingkat pengetahuan Tentang ASI

Frekuensi Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang adalah 16 orang (53,3%), sedangkan

tingkat pengetahuan cukup adalah 5 orang (16,7%) dan baik adalah 9 orang (30%)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Tingkat pengetahuan Tentang ASI

<i>Pengetahuan</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase (%)</i>
<i>Kurang</i>	16	53,3
<i>Cukup</i>	5	16,7
<i>Baik</i>	9	30
<i>Total</i>	30	100

Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan Suami

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi responden yang mendapat dukungan suami yaitu 20 orang (66,7 %)

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan dukungan Suami

Variabel Dukungan	Frekuensi	Persentase (%)
Suami Tidak Mendukung	10	33,3
Suami Mendukung	20	66,7
Total	30	100

Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan Keluarga

Frekuensi Responden yang kurang mendapat dukungan keluarga adalah 17 orang (56,7%), sedangkan yang mendapat dukungan adalah 13 orang (43,4%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan dukungan Keluarga

Variabel Dukungan	Frekuensi	Persentase (%)
Mendukung	13	43,3
Kurang Mendukung	17	56,7
Total	30	100

Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan tenaga kesehatan

Frekuensi Responden yang kurang mendapat dukungan tenaga kesehatan adalah 11 orang (36,7%), sedangkan yang mendapat dukungan adalah 19 orang (63,3%)

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan dukungan tenaga kesehatan

Variabel Dukungan	Frekuensi	Persentase (%)
Mendukung	19	63,3
Kurang Mendukung	11	36,7
Total	30	100

Distribusi Frekuensi Sikap Responden

menunjukkan bahwa sikap responden yang mendukung adalah 17 orang (56,7%),

sedangkan sikap yang kurang mendukung adalah 13 orang (43,3%).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Sikap Responden

Sikap Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	17	56,7
Negatif	13	43,3
Total	30	100

Distribusi frekuensi responden berdasarkan Hambatan dalam menyusui

Menunjukkan Frekuensi Responden yang memiliki hambatan adalah 18 orang (60,0%), sedangkan yang tidak memiliki hambatan adalah 12 orang (40,0%)

Tabel 9. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Hambatan dalam menyusui

Variabel Dukungan	Frekuensi	Persentase (%)
Terdapat Hambatan	18	60,0
Tidak Terdapat Hambatan	12	40,0
Total	30	100

Distribusi Tabulasi silang pengetahuan ibu terhadap Status Pemberian ASI Eksklusif

Pada penelitian menunjukkan bahwa antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif memiliki proporsi

yaitu ibu pengetahuan kurang tidak memberikan ASI

Tabel 10. Distribusi Tabulasi silang pengetahuan ibu terhadap Status Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif					
	Tidak		Ya		Total	
	N	%	N	%	N	%
Kurang	15	50	1	3,3	16	53,3
Cukup	3	10	2	6,7	5	16,7
Baik	4	13,3	5	16,7	9	30
Total	22	73,3	8	26,7	30	100,0

PEMBAHASAN

Menentukan prioritas masalah

Adapun masalah yang terkonfirmasi terdiri dari Tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif rendah, Hambatan dalam pemberian ASI Eksklusif, Dukungan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif masih rendah, Penyuluhan tentang ASI Eksklusif belum optimal, Capaian ASI Eksklusif di puskesmas olak kemang masih rendah yaitu 51,85%. Hasil penelitian ini menemukan penentuan masalah menggunakan teknik MCUA dan USG, maka masalah yang menjadi prioritas berdasarkan skor penilaian adalah "Capaian ASI Eksklusif di puskesmas olak kemang masih rendah yaitu 51,85%."

Penyebab masalah dominan

Pada curah pendapat bertujuan untuk menyusun kemungkinan penyebab

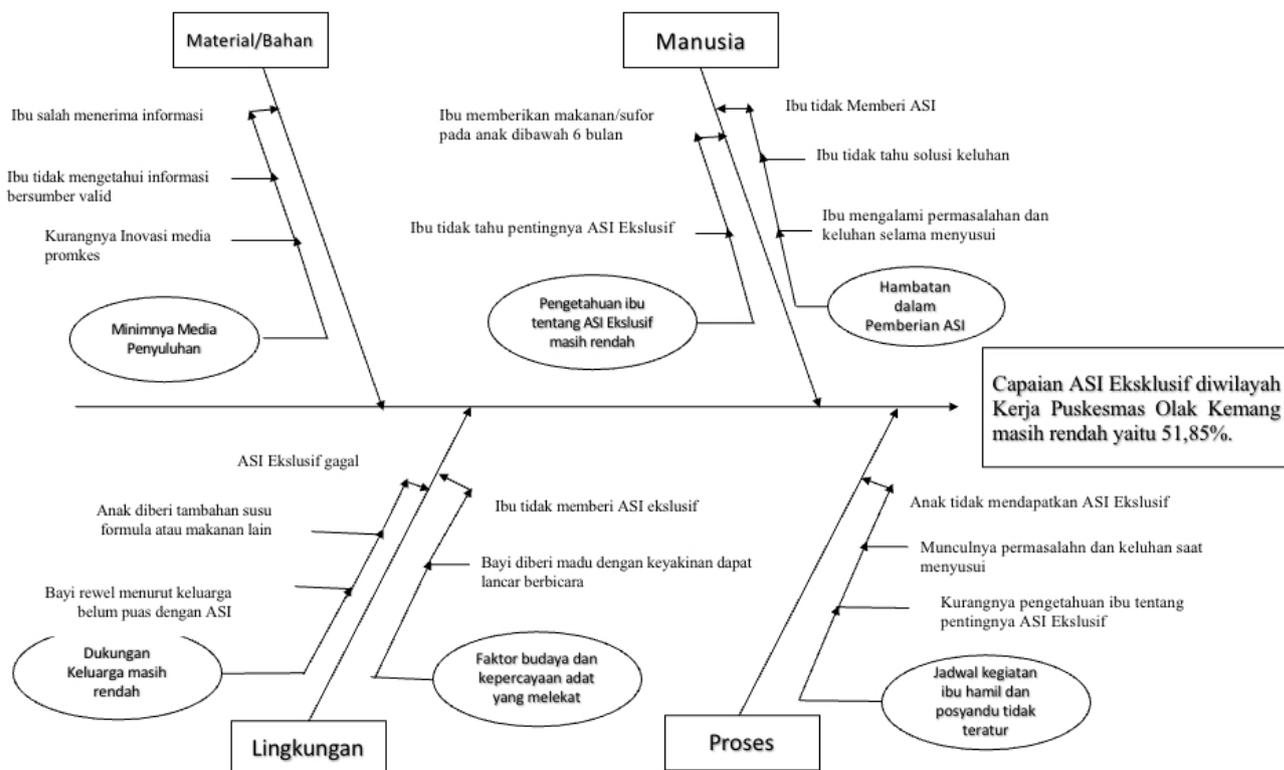
masalah pada faktor manusia, faktor metode/proses, faktor sarana, faktor dana dan faktor lingkungan untuk dianalisis lebih lanjut pada diagram tulang ikan untuk dicari penyebab yang paling mungkin dari prioritas masalah "Capaian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Olak Kemang masih rendah yaitu 51,85%". Yaitu dari faktor Manusia (Hambatan dalam pemberian ASI eksklusif dan Tingkat Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif masih rendah), faktor Material/bahan (Minimnya media penyuluhan), faktor Lingkungan (Dukungan Keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif Masih rendah dan Faktor budaya dan kepercayaan adat yang melekat) dan faktor proses) Jadwal Kelas ibu hamil dan posyandu tidak teratur.

Adapun akar masalah paling dominan ditentukan berdasarkan metode

USG yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif yang masih rendah.

ANC serta program inovasi berupa pemberian sertifikat ASI Eksklusif.

Berdasarkan analisis pemecahan masalah



Alternatif Pemecahan Masalah

Adapun alternatif pemecahan masalah yang dapat diusulkan yaitu Menyelenggarakan Penyuluhan bersama Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia (AIMI) Jambi, untuk meningkatkan minat ibu dan meningkatkan pengetahuan tentang ASI Eksklusif, Menambah jumlah kader khususnya untuk melakukan penyuluhan tentang ASI Eksklusif pada pasien ibu hamil dan masyarakat,

Diruang KIA ditambahkan materi edukasi mengenai pentingnya ASI Eksklusif dan IMD pada ibu hamil pada saat pemeriksaan

terpilih berdasarkan MCUA didapatkan bahwa hasil prioritas untuk pemecahan masalah yaitu: “Menyelenggarakan Penyuluhan bersama Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia (AIMI) Jambi, untuk meningkatkan minat ibu dan meningkatkan pengetahuan tentang ASI Eksklusif”

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan berbagai upaya dalam memecahkan masalah pada capaian ASI Eksklusif di Puskesmas Olak Kemang, dapat ditarik kesimpulan bahwa Capaian ASI Eksklusif di Puskesmas Olak Kemang masih rendah

yaitu 51,85%, Faktor penyebab masalah yang dominan adalah Tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif masih rendah.

Adapun alternatif pemecahan masalah yang terpilih adalah Menyelenggarakan Penyuluhan bersama Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia (AIMI) Jambi, untuk meningkatkan minat ibu dan meningkatkan pengetahuan tentang ASI Eksklusif.

SARAN

Beberapa hal yang disarankan dan rekomendasikan :

- Bagi masyarakat untuk membangun kesadaran tentang pentingnya ASI eksklusif 6 bulan pada bayi.

- Diperlukan suatu komitmen dari petugas kesehatan dan Kesehatan Lingkungan untuk meningkatkan kemauan masyarakat dalam mendukung ibu hamil dan ibu menyusui agar memberikan ASI Eksklusif. Hal ini memerlukan kerja sama yang baik antara keduanya sehingga kegiatan ini bisa berlangsung dengan baik.

Pemegang program untuk promosi kesehatan melakukan pemberian penyuluhan secara konsisten.

- Diperlukan adanya komunikasi dengan lintas sektoral untuk dapat selalu mengingatkan para warga agar datang keposyandu. Hal ini bertujuan untuk mengurangi resiko anak kekurangan gizi dan terhindar dari penyakit

REFERENSI

1. Abani TRK. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Camplong Kabupaten Kupang. *J Ners.* 2020;21(1):1–9.
2. Khasanah VN. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Oleh Ibu Pekerja Pabrik Di Wilayah Puskesmas Kalirungkut Surabaya. Surabaya; 2018. 1–26 Hal.
3. Lengkong GT, Langi FLFG, Posangi J. Faktor Fator Yang Berhubungan Dengan Kematian Bayi Di Indonesia. *J Kesmas.* 2020;9(4):41–7.
4. Wibowo AY. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan Di 10 Desa Wilayah Puskesmas Senaning Kabupaten Sintang Tahun 2018. 2018;
5. RI KK. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. *Short Textbook Of Preventive And Social Medicine.* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020.
6. Irmaya P. Hubungan Antara Jenis Pekerjaan Ibu Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif 6 Bulan Pertama Di Puskesmas Rangkah Surabaya [Internet]. 2016. 144 Hal. Tersedia Pada: [Http://Repository.Unair.Ac.Id/54391/13/FK.BID.59-16.Par.H-Min.Pdf](http://Repository.Unair.Ac.Id/54391/13/FK.BID.59-16.Par.H-Min.Pdf)
7. Statistik BP. Provinsi Jambi Dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik. 2021.
8. Statistik BP. Kota Jambi Dalam Angka 2020. Badan Pusat Statistik Kota Jambi. BPS Kota Jambi; 2020.
9. Yamaeka F. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Yang Mempunyai Bayi Umur 6-11 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawang Padang Tahun 2017. Skripsi. 2017;
10. Yunita S. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Pekerja Di K 67 Umbulharjo Kota Yogyakarta. *J Kebidanan.* 2017;30.

11. Rosinta N. Hubungan Dukungan Sosial Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta Tahun 2017. 2018;Indonesia.:53Background: The Findings Of World Breastfeeding.
12. Mawarni CA. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Yang Bekerja Tentang Manajemen Laktasi Dengan Perilaku Dalam Pemberian Asi Di Wilayah Puskesmas Karangjati. 2017;1–14.
13. Sandewi S. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Tahun 2018 Diajukan. Politek Kesehat Kendari. 2018;
14. Rinanti RY. Status Kesehatan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif. JKesehat. 2018;1(1):245–51.
15. Mochsen Him. Gambaran Faktor Penghambat Ibu Yang Tidak Memberikan Asi Eksklusif Di Puskesmas Gamping li Sleman. 2017;11(1):92–105.
16. Sholihah N. Hubungan Dukungan Tempat Kerja Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon limKabupaten Bantul Tahun 2017. Skripsi. 2017;1–115.
17. Marifah TK. Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan Tahun 2019. 2019;
18. Wijaya PWD. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Pemberian Asi Eksklusif. 2018;
19. Alfidayana R. Hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang Manajemen Laktasi Dan Dukungan Tempat Kerja Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Asi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu (PUSTU) Amplas Medan. 2017;13–4.
20. AM E,. Knowledge, Attitude And Practice Of Breastfeeding Among Working And Non-Working Mothers In Saudi Arabia. Egypt J Occup Med. 2018;42(1):133–50.
21. Sinlaeloe R. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. 2020;
22. Handhika P. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Sikap Seksual Pranikah Di Smk Taman Siswa Nanggulan Tahun 2017 Putri. 2017;
23. Muyassaroh Y, Amelia R, Komariyah K. Faktor Penghambat PemberianAsi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Kota Blora. 2018;8(1):10.
24. Novidiyanti. Faktor – Faktor Penghambat Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Di Puskesmas Danurejan Kota Yogyakarta. 2017;